



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 14 Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat

Novi Damayanti¹, Ira Sabrina², Sumin³, Syamratun Nurjannah⁴

^{1,2,3,4} Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pontianak

novidmyti21@gmail.com, irasabrina2806@gmail.com, amien.ptk@gmail.com, nurjannah.syamratun@gmail.com

Abstract

The Human Development Index (HDI) reflects the quality of human development through the dimensions of health, education, and a decent standard of living. Nevertheless, disparities in HDI achievement remain evident among the 14 districts and cities of West Kalimantan Province. This study analyzes the partial and simultaneous effects of economic growth and per capita expenditure on HDI during 2021–2025. A quantitative approach was employed using panel data comprising 70 observations from 14 districts and cities over five years. Secondary data were obtained from official publications of Statistics Indonesia and analyzed through panel data regression using RStudio. Model selection was conducted through the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, which identified the Random Effect Model as the most appropriate estimation model. Classical assumption tests and hypothesis testing were subsequently performed using the t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that economic growth has a positive coefficient of 0.04253 but does not significantly affect HDI, with a significance value of 0.47859. Conversely, per capita expenditure has a positive and significant effect, with a coefficient of 1.78958 and a significance value below 0.05. Simultaneously, both variables significantly affect HDI. These findings demonstrate that improvements in human development are more strongly associated with people's capacity to meet education, health, and decent living needs than with economic growth alone.

Keywords: Economic Growth, Per Capita Expenditure, Human Development Index, Panel Data, Random Effect Model.

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan kualitas pembangunan manusia melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Meskipun demikian, capaian IPM pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat masih menunjukkan kesenjangan antarwilayah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita terhadap IPM secara parsial maupun simultan selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel sebanyak 70 observasi yang berasal dari 14 kabupaten/kota selama lima tahun. Data sekunder diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan dianalisis menggunakan regresi data panel melalui aplikasi RStudio. Pemilihan model dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier yang menetapkan Random Effect Model sebagai model estimasi terbaik. Analisis dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien positif sebesar 0,04253, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM karena nilai signifikansinya 0,47859. Sebaliknya, pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 1,78958 dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap IPM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pembangunan manusia lebih kuat ditentukan oleh kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak dibandingkan pertumbuhan ekonomi semata. Hasil ini juga menegaskan pentingnya pemerataan manfaat pembangunan ekonomi di seluruh wilayah penelitian.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Data Panel, Random Effect Model.

1. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah pada saat ini tidak hanya dinilai berdasarkan capaian indikator ekonomi, tetapi juga berdasarkan kualitas hidup masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan. Maka dari itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipakai sebagai salah satu ukuran untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan manusia melalui tiga aspek utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Menurut Faizin, (2021) dan Khumaerah Syadina, (2023) IPM memperlihatkan sejauh mana masyarakat dapat memperoleh kegunaan dari temuan pembangunan yang telah dilaksanakan. Dalam konteks pembangunan nasional, kenaikan kualitas hidup masyarakat menjadi bagian penting dalam menopang pembangunan yang berkelanjutan. Hal tersebut juga sejalan dengan dokumen kebijakan ekonomi regional Yasinta Lailatul Bitu, (2019) yang mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas manusia melalui pembangunan pada bidang kesehatan, pendidikan,

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 14 Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat

dan kesejahteraan merupakan aspek penting dalam mendukung stabilitas sosial dan ekonomi dalam jangka panjang.

Meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia secara umum terus mengalami kenaikan, perbedaan capaian IPM antarwilayah masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian, termasuk di Provinsi Kalimantan Barat. Provinsi ini mempunyai kondisi geografis yang luas serta terdiri atas 14 Kabupaten/kota dengan karakteristik wilayah yang berbeda-beda, akibatnya pelaksanaan pembangunan manusia belum merata. Berdasarkan data Pusat Badan Statistik yang dianalisis oleh Rohaini, (2024) masih dijumpai perbedaan nilai Ipm antar kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Beberapa kabupaten memiliki tingkat peningkatan IPM yang lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa usaha peningkatan kualitas hidup masyarakat belum berlangsung secara merata. Maka dari itu, dibutuhkan evaluasi terhadap pengelolaan anggaran daerah serta pemanfaatan pendapatan daerah agar pelaksanaan pembangunan dapat menyajikan kegunaan yang lebih merata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah banyak dikaji dalam penelitian di bidang ekonomi pembangunan. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan adanya kenaikan aktivitas ekonomi yang dapat menaikkan pendapatan masyarakat. Menurut Chaniago et al., (2025) peningkatan pendapatan tersebut diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan kualitas hidup. Di samping itu, hasil penelitian Rohaini, (2024) menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap IPM Kalimantan Barat. Semakin tinggi pengeluaran per kapita, semakin besar kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan hidup lainnya. Maka dari itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita diharapkan dapat menopang peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di beberapa kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, kenaikan pertumbuhan ekonomi belum selalu diikuti oleh peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Beberapa daerah yang mempunyai nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi, terutama dari sektor komoditas, masih menyajikan pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya menyajikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat jika temuan pembangunan belum dimanfaatkan secara merata. Di samping itu Odi & Darmawati, (2025) mengungkapkan bahwa besarnya alokasi anggaran daerah belum tentu mampu menaikkan IPM apabila pengelolaannya belum dijalankan secara berdaya guna sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Temuan penelitian pendahulu mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih memperlihatkan perbedaan. Beberapa penelitian, seperti Josep et al., (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kenaikan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, penelitian Nabila, (2024) serta Dewi & Sutrisna, (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara bermakna terhadap IPM. Kondisi tersebut terjadi karena peningkatan aktivitas ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM masih perlu dijalankan, khususnya pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Kajian ini didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi dan teori pembangunan manusia. Teori pertumbuhan ekonomi menguraikan bahwa peningkatan kegiatan ekonomi dapat menaikkan pendapatan masyarakat akibatnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan. Sementara itu, teori pembangunan manusia menekankan bahwa sasaran pembangunan tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Menurut ZA et al., (2019) dan Rohaini, (2024) pembangunan yang baik adalah pembangunan yang menyajikan manfaat bagi masyarakat secara menyeluruh. Maka dari itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu didukung oleh peningkatan pengeluaran per kapita agar masyarakat mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Banyak penelitian terdahulu mengenai kajian IPM hanya memakai regresi linear berganda konvensional berbasis data runtun waktu (time series) tingkat provinsi atau data silang tempat (cross-section) pada satu tahun tertentu saja, seperti yang lazim ditemui dalam penelitian Navia Istiqomah et al., (2025) dan (Bariyah, 2015). Penggunaan cara konvensional tersebut menurut catatan pendekatan Iqbal (2015) mempunyai keterbatasan karena mengasumsikan perilaku data konsisten di semua periode dan entitas. Maka dari itu, diperlukan strategi Regresi Data Panel (Pooled Data) guna menangkap variasi antar-individu (14 kabupaten/kota) dan antar-waktu secara lebih akurat dan terbebas dari bias spesifikasi model.

Berdasarkan perbedaan temuan riset terdahulu, kajian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Kajian dijalankan secara parsial dan simultan dengan memakai data panel akibatnya dapat menggambarkan kondisi setiap kabupaten/kota selama periode penelitian. Penggunaan data panel dipilih karena mampu menggabungkan data antarwilayah dan antarwaktu sehingga menyajikan hasil analisis yang lebih baik. Strategi ini sejalan dengan Anggraini Ratih, (2026) yang mengungkapkan bahwa penggunaan data dari beragam sektor dan beberapa periode dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dalam mengevaluasi

pelaksanaan pembangunan. Di samping itu, Yektiningsih (2018) menguraikan bahwa pengeluaran per kapita merupakan salah satu petunjuk yang dapat dipakai untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, analisis terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aspek-faktor yang memengaruhi IPM di Provinsi Kalimantan Barat.

Perbedaan kajian ini dengan riset sebelumnya terletak pada penggunaan data terbaru serta cakupan seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Di samping itu, analisis dijalankan dengan menggabungkan perubahan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita dalam menguraikan perubahan IPM. Oleh sebab itu, hasil yang didapatkan diharapkan dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap mengenai aspek-faktor yang memengaruhi IPM di Kalimantan Barat.

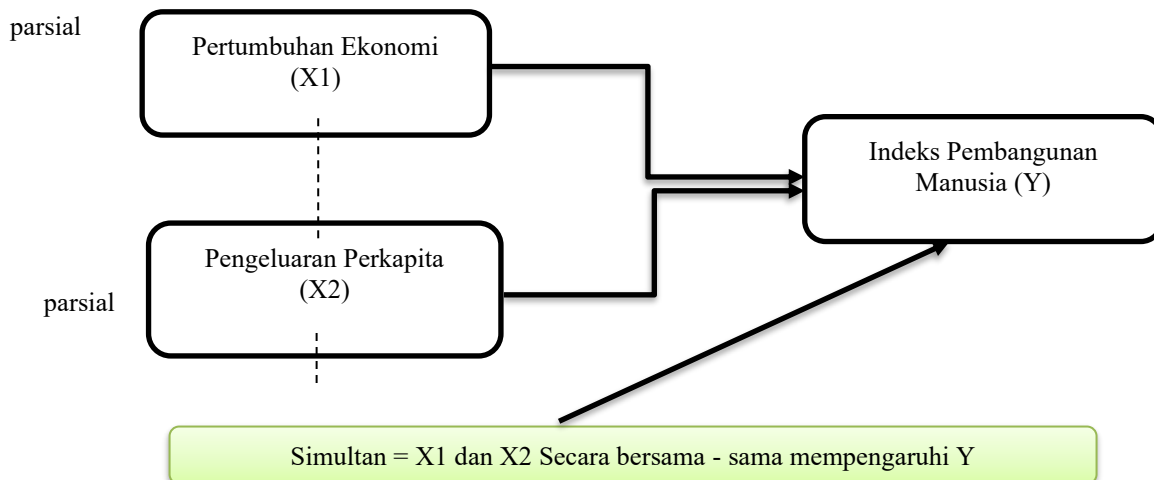
Kajian ini penting dijalankan karena kenaikan pertumbuhan ekonomi belum selalu diikuti oleh peningkatan kualitas hidup masyarakat pada setiap kabupaten/kota. Temuan riset Mahya & Widowati, (2020) memperlihatkan bahwa pengeluaran per kapita mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai IPM. Maka dari itu, kajian terhadap kedua perubahan tersebut diharapkan dapat menyajikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan daerah.

Temuan kajian diharapkan dapat menyajikan kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan. Informasi yang didapatkan dapat dipakai oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Kalimantan Barat dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan kenaikan kualitas hidup masyarakat. Di samping itu, kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan menjalankan riset mengenai Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat.

Kerangka Pikir

Berdasarkan pendahuluan serta permasalahan yang telah dikemukakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan model kerangka pemikiran mengenai pengaruh antar variabel penelitian yang bersumber dari penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), dengan variabel independen (bebas) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Pengeluaran per Kapita (X2), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah Indeks Pembangunan Manusia/IPM (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada Gambar 1 berikut ini:



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator kesuksesan pembangunan daerah dimana ada peningkatan aktivitas ekonomi dan kemampuan suatu wilayah dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan mampu membuka peluang kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kemampuan pemerintah dalam memberikan jasa pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur sehingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ditunjukkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam penelitian Bariyah, (2015) disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang penting dan berkaitan dengan pembangunan manusia di kabupaten atau kota di Provinsi Kalimantan Barat. Menurut hasil penelitian dari Rustam & Aisyah, (2022) menunjukkan bahwa indikator ekonomi memiliki kontribusi terhadap peningkatan IPM, meskipun besarnya pengaruh dapat berbeda pada setiap daerah. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuat hipotesis:

H1: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran per kapita merupakan sebuah refleksi dari kemampuan masyarakat dalam mengakses kebutuhan hidup layak, sehingga ini menjadi salah satu komponen dalam ukuran Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran per kapita yang lebih tinggi berarti kemampuan masyarakat dalam memperoleh akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya semakin tinggi pula, yang akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Rustam & Aisyah, (2022) menjelaskan bahwa pengeluaran per kapita, yang disajikan melalui standar hidup layak, merupakan salah satu dimensi dalam pengukuran IPM. Di samping itu, beberapa penelitian tentang indikator ekonomi fundamental juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pendapatan atau pengeluaran per kapita dengan tingkat pembangunan manusia di daerah. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuat hipotesis:

H2: Pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Perbaikan pada kualitas pembangunan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor ekonomi, tetapi merupakan hasil sinergi berbagai indikator ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan peluang kerja dan pendapatan masyarakat, sementara konsumsi per kapita memperlihatkan kemampuan masyarakat untuk menikmati hasil pembangunan melalui pemenuhan kebutuhan hidup yang layak. Dengan keduanya dipercaya akan bisa menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat sebagai komponen penting Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian Bariyah, (2015) tentang

indikator ekonomi fundamental daerah di Kalimantan Barat telah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan IPM memiliki hubungan saling berkaitan dalam menggambarkan tingkat pembangunan suatu daerah. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuat hipotesis:

H3: Pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita secara simultan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk data panel (time series dan cross section) yang bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2021–2025. Populasi penelitian mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan teknik sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, diperoleh 70 observasi (14×5). Data penelitian bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat dan BPS Indonesia serta dikumpulkan melalui metode studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi RStudio. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), dengan hasil menunjukkan Random Effect Model (REM) sebagai model yang paling sesuai. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian agar dapat diukur secara jelas dan sistematis. Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita, serta satu variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu wilayah dalam memproduksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (%)	Rasio
Pengeluaran Per Kapita (X_2)	Pengeluaran per kapita adalah rata-rata pengeluaran penduduk untuk memenuhi kebutuhan konsumsi selama satu tahun yang digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan masyarakat.	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (Juta Rupiah/Tahun)	Rasio
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup masyarakat berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.	Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Rasio

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merumuskan hasil pengujian data panel yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 14 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2021-2025. Pembeberan hasil dalam bagian ini dilakukan berdasarkan hasil estimasi model random effect (REM) yang sudah dipilih dengan menggunakan uji spesifikasi model dan didukung oleh hasil uji asumsi klasik dimana model yang diuji sudah memenuhi mayoritas asumsinya sehingga bisa digunakan sebagai alat analisis. Kemudian hasil hipotesis uji parsial dan simultan, dengan mengaitkan temuan penelitian terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2. Hasil Uji Chow (F-Test)

Pengujian	Statistik	P_Value	Metode
Uji Chow	27.72	0.00	F test for individual effects

Berdasarkan hasil tabel Uji Chow diperoleh nilai p-value sebesar 0,00 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM) untuk menggambarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11997>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Pengujian	Statistik	P_Value	Metode
Uji Hausman	0.92	0.63	Hausman Test

Berdasarkan hasil tabel Uji Hausman menunjukkan p-value sebesar 0,63 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, Random Effect Model (RAM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model karena perbedaan koefisien yang dihasilkan tidak signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Pengujian	Statistik	P_Value	Metode
Uji Lagrange Multiplier (BP)	96.50	0.00	Lagrange Multiplier Test - (Breusch-Pagan)

Berdasarkan hasil tabel Uji Lagrange Multiplier (LM) memperoleh p-value sebesar 0,00 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih banyak dibandingkan Common Effect Model dan layak digunakan sebagai model estimasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Pengujian	Statistik	P_Value	Metode
Shapiro-Wilk	0.98	0.54	Shapiro-Wilk normality test

Berdasarkan normalitas

p-value sebesar 0,54 ($> 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

hasil tabel uji menunjukkan

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai_VIF
Pertumbuhan_Ekonomi	1.06
Pengeluaran_perkapita	1.06

Berdasarkan hasil tabel uji multikolinearitas nilai VIF sebesar 1,06 pada kedua variabel independen menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas sehingga antarvariabel independen tidak memiliki hubungan yang tinggi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian	Statistik	P_Value	Metode
Breusch-Pagan	1.37	0.50	studentized Breusch-Pagan test

Berdasarkan hasil tabel uji heteroskedastisitas menunjukkan p-value sebesar 0,50 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau varians residual bersifat konstan.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian	Statistik	P_Value	Metode
Breusch-Godfrey	2.30	0.32	Breusch-Godfrey/Wooldridge test for serial correlation in panel models

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi menunjukkan p-value sebesar 0,32 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi sehingga residual antarperiode bersifat independen.

Tabel 9. Hasil Uji Dependensi Cross-Section

Pengujian	Statistik	P_Value	Metode
Pesaran CD	3.25	0.00	Pesaran CD test for cross-sectional dependence in panels

Berdasarkan hasil uji dependensi cross-section memperoleh p-value sebesar 0,00, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya dependensi atau korelasi antar unit cross-section, sehingga terdapat hubungan antar Kabupaten/Kota dalam data panel yang digunakan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (uji f)

Parameter	Nilai
F-Statistic	712.9879
P-Value (Uji F)	< 0,0001

H0: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (Tidak Signifikan).

H1: Minimal ada satu $\beta \neq 0$ (Signifikan).

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi F sebesar $< 0,0001$. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa simultan variabel independen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan pengeluaran per kapita, memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian, model penelitian ini dianggap layak digunakan untuk memprediksi variabel-variabel yang memengaruhi IPM (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Persial (uji t)

Variabel	Estimate	Std. Error	t value	P Value	Signif
(Intercept)	52.18327	0.71062	73.4337	0	***
Pertumbuhan Ekonomi	0.04253	0.06002	0.7086	0.47859	
Pengeluaran perkapita	1.78958	0.07132	25.0911	0	***

H0: $\beta = 0$ (Tidak Signifikan).

H1: $\beta \neq 0$ (Signifikan).

X1: Pertumbuhan Ekonomi

X2: Pengeluaran Perkapita

Y: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. Hipotesis pertama

H1: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Hasil uji-t berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikan pertumbuhan ekonomi adalah 0,47859 dan koefisiennya adalah 0,04253. Karena koefisien variabel pertumbuhan ekonomi bernilai positif, maka pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM. Namun, nilai signifikan sebesar 0.47859 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak.

2. Hipotesis Kedua

H2: Pengeluaran Per kapita positif dan signifikan terhadap IPM.

Hasil uji-t berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikan pengeluaran per kapita adalah 0,00000 dan koefisiennya adalah 1.78958. karena koefisien variabel pengeluaran per kapita bernilai positif, maka pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap IPM. Nilai signifikansi pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dengan demikian, hipotesis H2 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan. Dari uji-analisis yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan koefisien sebesar 0,04253 dan nilai signifikansi sebesar 0,47859 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu kabupaten/kota biasanya akan disertai dengan meningkatnya IPM, dampak dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk membuktikan bahwa ada adanya pengaruh yang berarti antara kedua variabel tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, khususnya perkembangan ekonomi yang berasal dari sektor komoditas, belum memberikan manfaat yang merata dalam mengembangkan kualitas pendidikan, kesehatan, serta standar hidup masyarakat setempat. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis H1 ditolak. Temuan ini mempertegas hasil Nabila, (2024) serta Dewi & Sutrisna, (2014) yang menemukan bahwa perkembangan ekonomi tidak berpengaruh secara bermakna terhadap IPM karena perbaikan pada aktivitas ekonomi belum tentu disertai dengan perluasan lapangan kerja dan pemerataan kesejahteraan. Meski demikian, hasil ini tidak sama dengan penelitian dari Bariyah, (2015) serta Rustam & Aisyah, (2022) yang telah mendapatkan fakta bahwa indikator pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan IPM wilayah mereka masing-masing, namun kedua penelitian ini juga mengingatkan bahwa besarnya pengaruh tersebut dapat berbeda-beda pada setiap daerah bergantung pada karakteristik struktur ekonominya.

Pengaruh Pengeluaran per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran per kapita diukur menggunakan nilai pengeluaran per kapita yang disesuaikan (juta rupiah/ tahun). Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa pengeluaran per kapita memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPM dengan koefisien 1,78958 dan nilai signifikansi 0,00000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan kata lain,

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11997>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

semakin tinggi tingkat pengeluaran per kapita di suatu kabupaten atau kota, semakin tinggi pula pencapaian IPM di daerah tersebut. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat pengeluaran per kapita yang menunjukkan kemampuan masyarakat yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan konsumsi yang layak, yang pada gilirannya berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup yang diukur melalui IPM. Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa hipotesis H2 diterima. Hasil ini mendukung penelitian Rohaini, (2024) yang menemukan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap IPM Kalimantan Barat, serta penelitian Rustam & Aisyah, (2022) yang menyatakan bahwa standar hidup layak, yang tercermin dari pengeluaran per kapita, merupakan salah satu dimensi utama dalam pengukuran IPM. Temuan ini juga memperkuat hasil Mahya & Widowati, (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengeluaran per kapita dan nilai IPM.

Pengaruh Simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,0001 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah nilai 0,05 sehingga H₀ ditolak. Ini menandakan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita memiliki efek yang signifikan terhadap IPM 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat pada periode tahun 2021-2025. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis H3 diterima. Nilai F-statistic yang sangat besar (712,9879) menunjukkan bahwa model regresi data panel yang digunakan cukup efektif dalam menjelaskan variasi IPM baik antar wilayah maupun antar waktu. Walaupun secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, namun penggunaannya berdampingan dengan pengeluaran per kapita masih mampu menjelaskan perubahan IPM dengan signifikan, apalagi karena efek dominan berasal dari pengeluaran per kapita. Hasil tersebut berbanding lurus dengan hasil studi Bariyah, (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan IPM memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam menggambarkan tingkat pembangunan suatu daerah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Barat tidak dapat hanya bergantung pada satu indikator ekonomi, melainkan memerlukan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara langsung melalui pengeluaran per kapita.

4. Kesimpulan

Hasil regresi data panel dengan Random Effect Model menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2021–2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi belum langsung meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Sebaliknya, pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM karena mencerminkan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap IPM. Oleh karena itu, peningkatan pembangunan manusia memerlukan pertumbuhan ekonomi yang inklusif disertai penguatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kemampuan pengeluaran per kapita secara berkelanjutan.

Reference

- Anggraini Ratih, T. (2026). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2025. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 9(3).
- Bariyah, N. (2015). Analisis Indikator Fundamental Ekonomi Daerah Di Kalimantan Barat: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita Dan HDI. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 72. <https://doi.org/10.26418/Jebik.V4i1.11462>
- Chaniago, N., Susanti, A. E., Entaresmen, R. A., & Trisakti, U. (2025). *Determinan Faktor Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Ketimpangan Pendapatan Di ASEAN-8 Periode 2010-2023*. 7(1), 99–111.
- Dewi N.L.S &, & Sutrisna I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 106–114.
- Faizin, M. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan Dan Pengangguran Pada IPM Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 214–227. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V12i2.3027>
- Josep, K. B., Rosalina, K., & Riyan, M. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.
- Khumaerah Syadina Ayyissilla. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 111–122.
- Mahya Jauhar A, W. (2020). Pengaruh Angka Harapan Hidup Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 3(1), 126–139.
- Navia Istiqomah, Rini Agustin Muda, Putri Indriyani, & Misfi Laili Rohmi. (2025). Pengaruh Kemiskinan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.59024/Jumek.V3i1.506>
- Prabowo Odi, Darmawati, N. (2025). Pengaruh Efektivitas Pendapatan Asli Daerah , Efisiensi Keuangan Daerah , Derajat Desentralisasi Fiskal , Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia The Effect Of Local Revenue Effectiveness , Local Financial Efficiency , Degree Of Fiscal Decen. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2328–2337.
- Putri Fachrani Nabila, S. L. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Selatan Tahun 2012-2021. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Rohaini. (2024). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2019-2023 Di Kalimantan Barat Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Muamalat Indonesia*, 4(2), 623–639.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11997>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Rustam, D., & Aisyah, S. (2022). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Sumatera Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Pundi*, 6(1), 197–208. <https://doi.org/10.31575/Jp.V6i1.405>
- Yasinta Lailatul Bitu. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 9(1), 24–33.
- ZA, D. F., Junaidi, J., & Bhakti, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Sumatera. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(3), 170–183. <https://doi.org/10.22437/Jels.V8i3.11994>